BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan banyak keuntungan. Dalam menjalankannya pun tidak mudah. Tidak semua perusahaan mampu bertumbuh dengan baik dalam jangka waktu yang lama, terkadang bagi perusahaan operasionalnya tidak baik pertumbuhannya pun tidak baik. Di Indonesia perusahaan manufaktur memiliki prospek pasar yang masih cerah seiring pertumbuhan ekonomi, karena dukungan sumber bahan dan populasi masyarakat indonesia yang semakin bertambah, namun industri tersebut juga harus berhati-hati karena harus menghadapi tantangan semakin semakin meningginya harga produksi.

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, namun demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar. Manufaktur ada dalam segala bidang sistem ekonomi. Dalam ekonomi pasar bebas, manufaktur biasanya selalu berarti produksi secara masal untuk dijual ke pelanggan untuk mendapatkan keuntungan.

Dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Jadi modal kerja adalah seluruh aktiva lancar atau aktiva jangka pendek yang sering digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.

Tabel 1.1 Modal Kerja sub sektor perusahaan manufaktur

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	124.20	132.26	137.93	123.94	122.86
AUTO	188.99	133.19	132.29	150.51	161.08
BRAM	157.14	141.56	180.65	189.08	228.91
GDYR	93.84	94.43	93.66	86.00	85.94

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa modal kerja salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan ASII mengalami fluktuasi terlihat jelas pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan namun pada tahun 2016 modal kerja menurun sebesar 13,99 menjadi 123,94 dan pada tahun 2017 modal kerja menurun kembali sekitar 1,08 menjadi 122,86.

Piutang merupakan harta perusahaan atau koperasi yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat

disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari total penjualan kredit dan rata-rata piutang.

Tabel 1.2 Perputaran Piutang sub sektor perusahaan manufaktur

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	51,645	54,759	53,005	55,063	61,742
AUTO	1,650	1,784	1,686	1,813	2,302
BRAM	391,647	746,893	413,817	471,737	524,855
GDYR	134,126	166,637	195,725	10,879	207,332

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel 1.2 piutang perusahaan GDYR mengalami fluktuasi (naik-turun). Pada tahun 2013-2015 piutang perusahaan terus meningkat, namun pada tahun 2016 piutang mengalami penurunan sebesar 184,846 menjadi 10,879 namun pada tahun 2017 piutang meningkat kembali sebesar 22,486 menjadi 207,332. Perputaran piutang yang meningkat akan menyebabkan bertambahnya total aset.

Persediaan yang cukup maka akan mendukung proses produksi yang direncanakan serta dapat memenuhi pesanan dari pihak pelanggan dengan cepat. *Turnover* menunjukan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Tabel 1.3 Perputaran Persediaan sub sektor perusahaan manufaktur

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	14,433	16,986	18,337	17,771	19,504
AUTO	1,605	1,718	1,749	1,823	2,043
BRAM	516,098	659,075	765,495	808,792	877,714
GDYR	291,977	381,174	385,305	229,376	266,611

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel 1.3 diketahui bahwa perusahaan GDYR mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 persediaan perusahaan sebannyak 291,977, pada tahun 2014 meningkat menjadi 381,174, pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan kembali menjadi 385,305 namun pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan menjadi 229,376 dan pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 266,611. Semakin tinggi perputaran persediaan akan menyebabkan peningkatan dalam hasil produksi dan menambah nilai perusahaan.

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut.

Tabel 1.4 Profitabilitas sub sektor perusahaan manufaktur

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	10,42	9,37	6,36	6,99	7,84
AUTO	8,39	6,65	2,25	3,31	2,45

BRAM	2,32	5,15	4,31	7,53	6,28
GDYR	4,17	2,18	-0,09	1,47	-2,17

Sumber : Bursa Efe Indonesia (2018)

Pada tabel 1.4 pada perusahaan GDYR fluktuasi rasio profitabilitas terus berubah. Pada tahun 2013 profit perusahaan senilai 4,17, namun pada tahun 2014 profit menurun menjadi 2,18 bahkan pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan menjadi -0,09 dalam profit nya. Pada tahun 2016 profit kembali naik menjadi 1,47 namun pada tahun 2017 perusahaan kembali mengalami laba menjadi -2,17. Hal ini disebabkan karena banyak nya produk yang terjual kepada konsumen namun dalam melakukan pembayaran piutang tidak sesuai dengan waktu yang dijanjikan, sehingga bnyak piutang yang tidak tertagih beredar dan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada "PENGARUH MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".

1.2. Identifikasi Masalah

1. Nilai ROA perusahaan yang berfluktuasi dan berdampak pada menurunnya laba.
2. ROA selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi ini berdamapak dari nilai perusahaan.

3. Piutang tak tertagih dan pembayaran pitang yang tidak tepat waktu berdampak pada menurunnya laba.
4. Menurunnya modal kerja mnyebabkan ROA menurun.
5. Perputaran persediaan yang berfluktuasi menyebabkan dampak pada nilai perusahaan (ROA).

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini agar pembahasan terarah dan tidak melebar, didalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan data, data yang diambil pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia, dan dalam penelitian ini penulis hanya menguji:

1. Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur khusus sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Berdasarkan variabel yang diteliti, penulis hanya memfokuskan kepada modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas.
3. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen (X) dan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y).
4. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA).*
5. Modal kerja dihitung dengan rumus *Current Ratio*

1.4. Perumusan Masalah

1. Apakah modal kerja (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusasahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusasahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusasahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah modal kerja (CR), perputaran piutang dan perpurtan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusasahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja (CR) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manafaat Teoritis

Manafaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan teori modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Pengembangan data untuk menambah wawasan , pengetahuan dan dapat memeberikan informasi tentang modal kerja, perputaran piutang da perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.6.2 Manafaat Praktis

Manafaat praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *go public* dan calon investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan untuk perusahaan *go public* dalam mengambil keputusan dalam mengelola modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Untuk calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal saham pada perusahaan *go public*.

2. Bagi Mahasiswa

   Sebagai bahan dasar bagi mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir dalam perkuliahan dan menjadi referensi untuk penelitian terkait pengaruh modal

kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memeberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi atau bahan masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dalam penelitian yang akan mendatang.